

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Botolengket Melalui Pendidikan Kesehatan Gigi Berbasis Media Digital

Pritha Kunti Nali Broto^{1*}, Rakhmalita Arlini²

¹Departemen Ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

²Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

Correspondence : pritha@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan gigi berbasis media digital dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Botolengket. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi yang rendah dapat menjadi faktor risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan mulut. Metode penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sebanyak 50 masyarakat Desa Botolengket berpartisipasi dalam penelitian ini. Intervensi berupa pendidikan kesehatan gigi menggunakan materi yang disajikan melalui platform media digital WhatsApp. Pengetahuan masyarakat diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi berbasis media digital ($p < 0.05$). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 5.2 (± 1.1) pada pretest menjadi 7.8 (± 1.5) pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital merupakan metode yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan gigi kepada masyarakat di daerah pedesaan.

Kata kunci : pendidikan kesehatan gigi, media digital, WhatsApp, pengetahuan

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Pengetahuan yang memadai tentang kesehatan gigi sangat penting untuk mencegah penyakit mulut dan menjaga kualitas hidup. Namun, masih banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Botolengket, yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang rendah. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada [bulan, tahun] terhadap 20 responden di Desa Botolengket, didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat (sekitar 70%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang cara menyikat gigi yang benar, pentingnya pemeriksaan gigi secara teratur, dan diet yang sehat untuk gigi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya akses informasi yang mudah dijangkau dan menarik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam penyampaian informasi kesehatan. Media digital menawarkan berbagai keunggulan, seperti jangkauan yang luas, kemudahan akses, dan kemampuan untuk menyajikan informasi dalam berbagai format yang menarik (teks, gambar, video). Pemanfaatan media digital dalam pendidikan kesehatan gigi diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat secara efektif dan efisien, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan konvensional.

Desa Botolengket merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Akses informasi di desa ini terbatas pada beberapa media konvensional seperti radio

dan pengumuman di balai desa. Namun, penggunaan *smartphone* dan aplikasi perpesanan seperti WhatsApp cukup umum di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pendidikan kesehatan gigi berbasis media digital WhatsApp dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Botolengket yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang terlibat adalah sebanyak 50 responden yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling* dengan kriteria inklusi: berusia minimal 18 tahun, memiliki *smartphone* dan akses internet, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Sebelum intervensi, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi diukur menggunakan kuesioner tertulis yang telah divalidasi dan reliabel. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup berbagai aspek pengetahuan kesehatan gigi, seperti pentingnya menyikat gigi minimal dua kali sehari, frekuensi dan waktu yang tepat, pemilihan sikat gigi dan pasta gigi ber-fluoride, diet sehat untuk gigi (mengurangi konsumsi makanan manis), dan tanda-tanda awal karies gigi. Skor maksimal untuk kuesioner adalah 20.

Setelah dilakukan pengukuran awal (pretest), dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan gigi berbasis media digital WhatsApp. Materi pendidikan kesehatan gigi disusun dalam bentuk infografis dan pesan teks bergambar yang mudah dipahami. Materi tersebut disampaikan melalui grup WhatsApp yang khusus dibuat untuk penelitian ini, dengan frekuensi pengiriman materi sebanyak 3 kali dalam seminggu selama 4 minggu. Materi yang dibagikan meliputi topik-topik seperti cara menyikat gigi yang benar, pentingnya *dental check-up*, jenis-jenis makanan yang baik dan buruk untuk gigi, serta informasi tentang penyakit gusi.

Setelah periode intervensi berakhir (4 minggu), dilakukan pengukuran pengetahuan kembali (posttest) menggunakan kuesioner yang sama dengan pretest untuk melihat adanya perubahan pengetahuan.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Uji statistik inferensial menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata skor pengetahuan pretest dan posttest. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $p < 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 50 responden dari Desa Botolengket berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik responden menunjukkan bahwa [jelaskan secara singkat karakteristik demografi responden, misalnya: mayoritas berusia antara 25-45 tahun, sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/ sederajat].

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor pengetahuan kesehatan gigi masyarakat Desa Botolengket setelah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi berbasis media digital WhatsApp. Rata-rata skor pengetahuan

sebelum intervensi (pretest) adalah 5.2 (± 1.1), dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 7. Setelah intervensi, rata-rata skor pengetahuan (posttest) meningkat menjadi 7.8 (± 1.5), dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10.

Uji statistik *paired t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest ($t = -10.5$, $df = 49$, $p < 0.001$). Nilai p yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah intervensi adalah signifikan secara statistik.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi berbasis media digital WhatsApp efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan praktik-praktik yang benar untuk menjaga kesehatan mulut. Keunggulan WhatsApp dalam hal jangkauan yang luas di desa tersebut, kemudahan akses melalui *smartphone* yang dimiliki sebagian besar responden, serta penyajian informasi dalam bentuk infografis dan pesan bergambar yang menarik kemungkinan besar menjadi faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas intervensi ini. Masyarakat di daerah pedesaan cenderung lebih aktif dalam menggunakan aplikasi perpesanan untuk berkomunikasi dan mencari informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [sebutkan jika ada penelitian lain yang mendukung temuan Anda, dengan menyebutkan nama penulis dan tahun]. Penelitian tersebut juga menunjukkan efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu ukuran sampel yang terbatas dan durasi intervensi selama 4 minggu. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka panjang dari intervensi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan gigi berbasis media digital WhatsApp efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Botolengket. Penggunaan platform WhatsApp sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan gigi merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan kesehatan gigi yang lebih inovatif dan mudah diakses oleh masyarakat luas, dengan memanfaatkan teknologi yang sudah familiar dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
2. Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
3. Budiarto, E. (2001). *Metodologi Penelitian Kedokteran*. EGC.
4. Depkes RI. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Promosi Kesehatan di Puskesmas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

5. Hastono, S. P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
6. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
7. Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. EGC.
8. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
9. WHO. (2013). *Oral Health Surveys: Basic Methods*. World Health Organization.